

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian dunia khususnya Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang sangat ketat di berbagai bidang industri, dan setiap perusahaan ingin menjadi yang paling unggul. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan itu adalah dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, maupun kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam menyokong keberhasilan suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk otomotif dan kemudian dijual untuk mendapatkan profit atau laba yang besar. Dan masalah yang sering terjadi pada perusahaan adalah masalah efektivitas dalam memperoleh laba dan profit. Maka dengan demikian perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Seperti investor atau calon – calon investor.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian penting dalam pengukuran keberhasilan perusahaan, karena menjadi awal yang akan dilihat oleh seorang

investor. Investor yang menanamkan modal disuatu perusahaan percaya bahwa perusahaan akan membagikan keuntungan sesuai jumlah investasi yang diberikan. Semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan maka nilai saham perusahaan tersebut akan naik begitu juga dengan laba yang dihasilkan perusahaan.

Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada saat ini Indonesia sendiri masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi pada sektor industri otomotif. Industri otomotif telah menjadi sektor andalan dan selalu diprioritaskan terhadap perkembangan – perkembangan dikarenakan perusahaan otomotif berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Perusahaan mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut I Made Sudana ada 5 jenis rasio keuangan yaitu : **rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio ukuran pasar.**¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio pfofitabilitas.

Keberhasilan suatu perusahaan perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam

¹ I Made Sudana, **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek**, Jakarta, 2015, hal.25

memperoleh laba dengan menggunakan aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin efisien perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasinya sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Adji Widodo mengemukakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya”.²

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut M.Thoyib,et al mengemukakan bahwa :

“ Rasio ini adalah rasio terpenting diantara profitabilitas lainnya karena *ROA* merupakan rasio keuangan yang dominan mempengaruhi return saham atau *earning power* keuangan perusahaan”.³

Perusahaan yang memperoleh laba yang besar berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan dan pertumbuhan industri yang baik, karena pertumbuhan suatu

² Adji Widodo, **Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover Ratio (TATO), Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014)** Pamulang, Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, Vol.1, No.2, 2018 hal 89-90

³ M. Thoyib, et.al, **Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia**, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jurnal Akuntanika, Vol.4, No.2, 2018, hal.11

perusahaan dilatarbelakangi oleh laba yang diperoleh perusahaan. Jika suatu perusahaan memperoleh laba yang sedikit maka pertumbuhan industri otomatis akan menurun.

Menurut Adji Widodo mengemukakan bahwa :

“...Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset TurnOver Ratio (TATO)*, *Debt to Equity (DER)*, *Debt Rasio (DR)*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan”.⁴

Dalam penelitian ini rasio yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor otomotif dan komponen yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity (DER)*.

Tabel 1.1 Rata – rata Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019

Keterangan	Tahun		
	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
<i>Return On Asset (ROA)</i>	5,49	4,483	4,939
<i>Current Ratio (CR)</i>	122,979	122,563	152,332
<i>Debt to Equity (DER)</i>	21,878	25,28	21,088

Berdasarkan pada data table 1.1 *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan pada tahun

⁴ Adji Widodo, **Op.Cit.**, hal 89-90

2018. *ROA* mengalami fluktuasi pada tahun 2017 yang memiliki rasio 5,49% dan turun pada tahun 2018 menjadi 4,483%. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti penyebab menurunnya rasio lancar perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen tahun 2018. Permasalahan mengenai penurunan rasio lancar ini juga dipengaruhi oleh laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perlu untuk diteliti.

Perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi dengan memperoleh pinjaman dana dari kreditur, karena perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasi dengan biaya yang cukup besar dan pinjaman tersebut harus dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Rasio likuiditas juga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dilunasi dalam jangka pendek dengan aktivasinya. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini *Current Ratio (CR)* pada tahun 2017 122,979 % mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 122,563 % dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 152,332% bersamaan dengan *Return On Asset* yang mengalami penurunan sehingga perlu diteliti apakah *current ratio* mempengaruhi *return on asset*.

Rasio Leverage biasanya menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban. Dalam penelitian ini *Debt to Equity (DER)* pada tahun 2017 21,878% mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 25,28% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 21,088% sama halnya dengan *ROA* yang mengalami penurunan pada tahun 2018.

Berdasarkan rasio diatas, fenomena penurunan persentase *Return On Asset (ROA)* atau rasio profitabilitas pada tahun 2018 perlu untuk diteliti untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

Ada beberapa *Research Gap* peneliti terdahulu yang sudah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, P.A (2016), Nanda Hadi Saputra (2019), dan Ahmad Darmawan (2016) menjelaskan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROA*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septi Mauliddiana Rahayu (2016) menjelaskan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, P.A (2016), Ahmad Darmawan (2016), dan Shelly Alemina br. Surbakti (2020) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Hadi Saputra (2019) dan Septi Mauliddiana Rahayu (2016) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, P.A. dan Marbun D.P (2016) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Assets*. Namun penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya Mahardika P.A dan Marbun D.P menggunakan data kuartalan perusahaan yang diperoleh dari industri perbankan.

Adanya fenomena *gap* dan *research gap* merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang rasio – rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur dibidang Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019**”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan Manufaktur dibidang Otomotif dan Komponen yang terdftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan Manufaktur dibidang Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan

manufaktur dibidang otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk penambah pengetahuan dan wawasan penulis sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan diri.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat yang diwajibkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nomenen Prodi Akuntansi untuk mengambil tugas ahir dalam rangka menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana strata-1.

2. Bagi Pihak Lain

- a. Dapat dijadikan sebagai acuan, referensi, informasi, dan wawasan teoritis dalam penelitian selanjutnya guna melakukan analisa yang lebih baik, khususnya pada topik dan permasalahan ini.
- b. Digunakan untuk menambah referensi para invertor sebagai bahan pertimbangan menanamkan modal di perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen.
- c. Bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis, diharapkan bisa memberi informasi yang berguna sebagai bahan masukan serta bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. Dalam pengukuran profitabilitas digunakan beberapa rasio diantaranya : Rasio Profit Margin, Rasio Pengembalian Aktiva, dan Rasio Pengembalian Modal Sendiri. Pada penelitian ini difokuskan pada Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset*), untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki guna memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan oprasi perusahaan.

Dwi Prastowo mengemukakan bahwa :

“*Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya”.⁵

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam menghitung tingkat Return On Asset, maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik yang diinvestasikan di dalam maupun diluar

⁵ Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**, Yogyakarta, 2019, hal.73

perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA adalah mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Return On Asset menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan dari harta yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk oprasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan ROA yang negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Maka dengan demikian semakin tinggi *Return On Asset* kinerja perusahaan akan semakin efektif dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor.

Tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) dalam tingkat pengembalian asset perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mendorong manager memberikan perhatian pada hubungan antar penjualan, biaya dan investasi.
- 2) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan – tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 3) *Return On Asset* bertujuan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah , sama atau diatas.

Peranan *Return On Asset* (ROA) dalam meningkatkan laba rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan laba secara keseluruhan.

2.1.2. Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar mampu membayar tingkat utang jangka pendek perusahaan, sehingga perputaran operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hery menyatakan bahwa :

“Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar”.⁶

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

⁶ Herry, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta, 2016, hal.152

Current Ratio (CR) memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Maka *Current rasio* yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

2.1.3. Debt to Equity (DER)

Kasmir menjelaskan bahwa :

“Debt to equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.⁷

Debt to Equity (DER) merupakan Rasio untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Perhitungan Debt to Equity dapat dihitung dengan rumus :

⁷ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta, 2014, hal.157

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, berarti pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan modal yang dimiliki. Semakin rendah rasio ini berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

2.2. Peneliti Terdahulu

Berkaitan dengan penulisan skripsi terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Mahadika, P.A & Marbun D.P (2016)	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> Variabel Independen : <i>Current</i>	Regresi linier berganda	1. <i>Current Ratio (CR)</i> signifikan positif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> 2. <i>Debt to Equity (DER)</i> signifikan negatif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>

		<i>Ratio & Debt to Equity Ratio</i>		
2	Nanda Hadi Saputra, Dkk (2019)	<p>Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i></p> <p>Variabel Independen : <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover & Ukuran Perusahaan</i></p>	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> 3. <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> 4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>
3	Nurwita (2020)	<p>Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i></p> <p>Variabel Independen : <i>Current</i></p>	Uji regresi linier sederhana	<i>Current Ratio</i> secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara <i>current ratio</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>

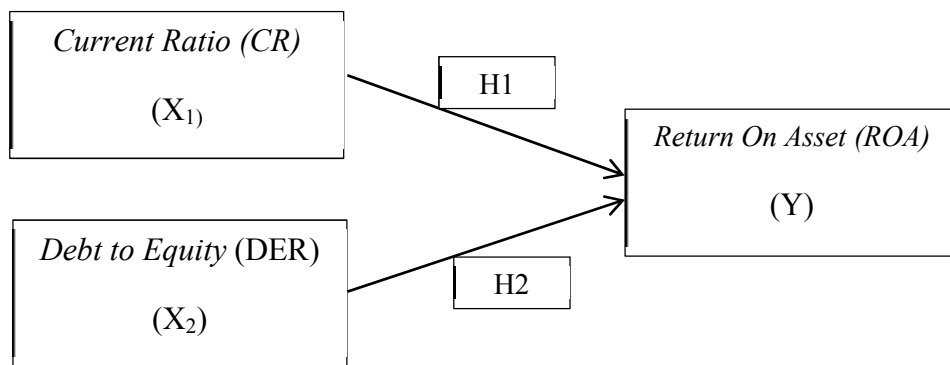
		<i>Ratio</i>		
4	Ahmad Darmawan & Alis Dwian Nurochman (2016)	Variabel Dependen : <i>Return On Asset (ROA)</i> Variabel Independen : <i>Current Ratio & Debt to Asset Ratio</i>	Analisis linier berganda	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
5	Septi Mauliddiana Rahayu (2016)	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> Variabel Independen : <i>Debt to Equity, Current Ratio & Firm size</i>	Analisis statistik deskriptif	1. <i>Debt to Equity & Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
6	Shelly Alemina Br. Surbakti & Yois Nelsari Malau (2020)	Variabel Dependen : <i>Return On</i>	Analisis linier berganda	1. CR memiliki pengaruh & tidak signifikan bagi ROA secara parsial

		<i>Asset</i> Variabel Independen : <i>Current Ratio, Net Profit Margin & Debt to Equity</i>	2. NPM memiliki pengaruh & signifikan bagi ROA secara parsial 3. <i>Debt to Equity</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan bagi ROA secara parsial
--	--	---	--

2.3. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan peta hubungan antara variabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Return On Asset*, sedangkan Variabel Independen adalah *Current Ratio & Debt to Equity*.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

Variabel dependen : Y (*Return On Asset*)

Variabel Independen :

- 1) X_1 : *Current Ratio* (CR)
- 2) X_2 : *Debt to Equity* (DER)

2.3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih untuk dapat diuji melalui data yang terkumpul untuk memperoleh jawaban mengenai penelitian.

2.3.2.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Current ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu. Sehingga hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Sehingga disimpulkan bahwa nilai *current ratio* yang tinggi akan mengurangi ketidak pastian investor, mengidentifikasi adanya dana yang mengganggu sehingga mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya kinerja keuangan menjadi tidak baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mahardika (2016), Nanda Hadi Saputra (2019), Ahmad Darmawan (2016) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Manufaktur dibidang Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

2.3.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan menunjukkan semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Debt to Equity* maka semakin tinggi resiko perusahaan tidak dapat membayar semua utangnya. *Signaling theory* menyatakan bahwa struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Manajer bisa menggunakan utang sebagai signal yang lebih dipercaya (*credible*). Oleh sebab itu perusahaan sebaiknya tidak berutang melebihi modal agar beban tidak terlalu tinggi dan dapat meyakinkan para investor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mahardika (2016), Ahmad Darmawan (2016), dan Shelly Alemina Br. Surbakti (2020) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: *Debt to Equity (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan Manufaktur dibidang Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada strategi keseluruhan yang dipilih untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan koheren dan logis untuk memastikan efektifitas pemecahan masalah penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Desain penelitian merupakan rencana memilih sumber – sumber dan data serta prosedur – prosedur secara garis besar yang akan dipakai untuk diolah dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Syahrums & Salim mengemukakan bahwa :

“Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka – angka”.⁸ Dan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dimana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Burhan Bungin menjelaskan bahwa :

⁸ Syahrums & Salim, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**, Bandung, 2007, hal.40

“Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”.⁹

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang otomotif dan komponen periode 2017 – 2019. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.3. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan penjabaran dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Dengan adanya definisi oprasional pada variabel yang dipilih dan digunakan pada penelitian maka lebih mudah untuk diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Dependenden

Variabel dependenden adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di interpretasikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* yaitu :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Asset}$$

⁹ Buhan Bungin, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**, Jakarta, 2005, hal.132

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. *Current Rasio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Debt to Equity*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity (DER)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity* yaitu :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 3.1

Definisi Oprasional dan Pengukuran Perusahaan

Nama Variabel	Definisi Oprasional	Parameter	Skala
Return On Asset (Y)	Return On Asset menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan dari harta yang dimiliki perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Current Ratio (X1)	Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	Debt to Equity merupakan rasio untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio

	membayar kewajiban		
--	--------------------	--	--

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

Tabel 3.2

Populasi perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International, Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo, Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa, Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk
8	INDS	Indospring, Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk
11	NIPS	Nipress, Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal, Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Syahrums menjelaskan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harafiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representative (mewakili) terhadap populasinya”¹⁰

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah purposive sampling yaitu salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik sampling dalam metode ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Yang dijadikan sampel adalah yang telah sesuai memenuhi kriteria sampel penelitian.

Menurut Syahrums menyatakan bahwa :

“Pemilihan sekelompok subyek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri – ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri – ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria – kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian”¹¹

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sektor Otomotif dan Komponen yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

¹⁰ Syahrums & Salim, **Op.Cit.**, hal.113

¹¹ Syahrums & Salim, **Op.Cit.**, hal.118

2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2017 – 2019.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka peneliti dapat menentukan sampel untuk penelitian ini yaitu :

Table 3.3

Sampel Perusahaan sektor Otomotif dan Komponen

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AUTO	Astra Atoparts, Tbk
2	BOLT	Garuda Metalindo, Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa, Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk
6	INDS	Indospring, Tbk
7	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk
8	PRAS	Prima alloy steel Universal, Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk
10	ASII	Astra International, Tbk

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Metode kepustakaan atau metode studi pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh pihak lain.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor otomotif dan komponen periode 2017 – 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return On Asset*.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba. Rumus yang digunakan pada regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset (ROA)*

a = Konstanta

X_1 = *Current Ratio (CR)*

X_2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

$B_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

e = *Error*

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar dapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Data terkadang bisa terdistribusi secara tidak normal, sehingga untuk menjadikan data cukup dengan di deferensi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan melakukan pengujian unstandardized residual pada model penelitiannya. Pada pengujian unstandardized residual untuk mendeteksi normalitas data dengan syarat yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini menunjukkan apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas pada data yang akan diolah.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Dasar dari analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika pada pola tertentu (seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Waston (DW). Untuk mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi, ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain :

- a. Bila nanti DW terletak diantara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ($d1$) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-d1$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti terjadi autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara (du) dan ($d1$) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-d1$), maka hasilnya tidak dapat dimpulkan.

3.6.3. Uji Signifikan Parameter Individual /Uji T

Uji t merupakan suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika $H_0 : b_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Jika $H_0 : b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

Derajat keyakinan ($\alpha = 5\%$) yaitu :

1. Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
2. Apabila besarnya sig t lebih kecil dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis didukung oleh data.

3.6.4. Koefisien Determinasi / R^2

Koefisien determinasi / R^2 digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

